

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam pemerintahan. Kepemimpinan memiliki peran dalam memberikan arahan serta perkembangan suatu negara guna mencapai tujuan bersama. Menurut Hoyt (dalam Sunarso, 2023) menjelaskan kepemimpinan sebagai sebuah kegiatan atau seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain agar dapat bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang lain untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan oleh kelompok.

Sedangkan menurut Daft (dalam Lelo Sintani, dkk, 2022) mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang mengarah pada usaha untuk mencapai tujuan. Sehingga dari definisi tersebut kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai sebuah cara mengenai bagaimana seorang pemimpin dalam menggunakan pengaruh yang dimilikinya guna mencapai tujuan organisasi menggunakan hubungan yang baik dengan bawahannya.

Disebuah institusi atau sebuah organisasi, dominasi pria sebagai seorang pemimpin masih sangatlah kuat. Padahal dalam realitanya, potensi yang dimiliki oleh perempuan tidak kalah dengan pria dalam aspek memimpin. kepemimpinan yang baik berasal dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Namun, masih banyak yang menganggap kemampuan individu dalam memimpin dipengaruhi oleh aspek biologis,

yang didasarkan pada perbedaan jenis kelamin yaitu perempuan dan pria. Hal ini menyebabkan timbulnya ketimpangan gender, yang menempatkan perempuan pada situasi yang kurang menguntungkan.

Seiring dengan kemajuan gerakan emansipasi dan kesetaraan gender, yang berfokus pada upaya mencapai kesetaraan hak perempuan di berbagai aspek kehidupan, pandangan masyarakat tentang perempuan telah berubah secara bertahap. Mereka tidak lagi dilihat sebagai individu yang lemah yang selalu berada di belakang layar, tetapi mereka dapat tampil sebagai pemimpin yang sukses dalam berbagai sektor kehidupan. Ini merupakan pergeseran signifikan dari norma yang selama ini menempatkan pria sebagai pemimpin dalam berbagai bidang kehidupan.

Perempuan mampu menunjukkan diri sebagai individu yang memiliki kekuatan dan keberanian luar biasa, tidak kalah dengan kaum pria. Terdapat sejumlah tokoh yang membuktikan bahwa perempuan mampu mencapai posisi sebagai pemimpin, seperti Halimah Jacob yang merupakan presiden muslim dan perempuan pertama di Singapura, Margareth Thatcher sebagai perdana Menteri Perempuan pertama di Inggris, serta pemimpin perempuan pertama di Benua Eropa. Selain itu, di Indonesia terdapat Megawati Soekarnoputri sebagai presiden perempuan pertama di Indonesia, serta Puan Maharani yang berhasil mencapai posisi kepemimpinan tinggi di legislatif sebagai ketua DPR RI periode 2019-2024.

Puan Maharani merupakan salah satu perempuan yang dianggap paling berpengaruh di dalam politik Indonesia. Hal ini terbukti dengan

terpilihnya Puan Maharani sebagai Ketua DPR RI periode 2019-2024, dimana DPR RI merupakan sebuah lembaga legislatif tertinggi di Indonesia. Sebagai Ketua DPR RI tentu setiap perilaku dan kepemimpinan Puan Maharani selalu menjadi sorotan di masyarakat, apalagi DPR RI merupakan lembaga yang memiliki tugas sebagai pembuat kebijakan, sehingga dituntut harus selalu transparan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan Program Legislasi Nasional (Prolegnas) tahun 2020-2024 didapat bahwa pada saat kepemimpinan Puan Maharani terjadi peningkatan pengusulan RUU yang terdaftar yaitu sebanyak 208 dan yang telah selesai sebanyak 21 RUU. Hal ini lebih banyak jika dibandingkan dengan Prolegnas tahun 2015-2019, yang mana pengusulan RUU terdaftar hanya 124 dan yang telah selesai sebanyak 17 RUU. Pada saat kepemimpinan Puan Maharani juga DPR berhasil memberikan pengusulan RUU sebanyak 197, yang mana hal ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun periode sebelumnya yang hanya sebanyak 119 usulan RUU.

Selain itu, pada Program Legislasi Nasional Prioritas (Prolegnas Prioritas) tahun 2020-2024 telah terdaftar pengusulan RUU sebanyak 25 dan yang telah selesai sebanyak 1. Dimana hal ini sangat berbanding jauh dengan periode sebelumnya yang sama sekali tidak ada usulan. DPR RI pada kepemimpinan Puan Maharani juga berhasil memperoleh predikat badan publik informatif sebagai bukti keterbukaan parlemen.

Sehingga peneliti ingin mencari tahu apakah kepemimpinan Puan Maharani sebagai ketua DPR RI mempengaruhi persepsi di kalangan

mahasiswa mengenai kepemimpinan perempuan. Dimana mahasiswa merupakan salah satu generasi penerus bangsa yang memiliki peran signifikan dalam kemajuan sebuah negara dan peradaban.

Adapun penelitian ini dilakukan di FISIP UNSIL dengan jumlah populasi 708 mahasiswa yang terdiri dari Angkatan 2017-2023. Penelitian dilakukan di FISIP UNSIL dikarenakan mahasiswa FISIP dirasa relevan dan akan mampu untuk lebih memahami topik penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya keselarasan antara materi perkuliahan yang telah dipelajari oleh mahasiswa mengenai kajian gender dan isu-isu kepemimpinan. Sehingga, dengan latar belakang akademis yang mendalam dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik, mahasiswa FISIP akan mampu memahami serta mengevaluasi dinamika kepemimpinan perempuan, dimana salah satunya yaitu kepemimpinan Puan Maharani.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menyusunnya ke dalam penelitian mengenai **“Pengaruh Kepemimpinan Puan Maharani Sebagai Ketua DPR RI Periode 2019-2024 Terhadap Kepemimpinan Perempuan di FISIP UNSIL”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang penelitian di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Apakah kepemimpinan Puan Maharani sebagai ketua DPR RI periode 2019-2024 memberikan pengaruh terhadap persepsi kepemimpinan perempuan di FISIP UNSIL?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan Puan Maharani sebagai ketua DPR RI periode 2019-2024 terhadap persepsi kepemimpinan perempuan di FISIP UNSIL.

### **D. Batasan Masalah**

Batasan yang ditetapkan pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan permasalahan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup responden dalam penelitian ini hanya mahasiswa FISIP UNSIL Angkatan 2017-2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Aspek Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk civitas akademika untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seputar teori kontingensi kepemimpinan perempuan dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa.

#### **2. Aspek Praktis**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan menambah sumber informasi yang dapat memberikan manfaat bagi para praktisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan dan pengembangan bagi civitas akademika mengenai

teori kontingensi kepemimpinan perempuan dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa.